

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH DALAM  
PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KABUPATEN BONE  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Ikram Fauzi Bachri  
NPP. 30.1189

*Asdaf Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan*  
*Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*  
Email: ikramfzi24@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Bertha Lubis, S.Sos, M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** Garbage is one of the problems encountered in Indonesia. The Ministry of Environment and Forestry said that the total national waste in 2021 will reach 68.5 million tons. Of the total, as much as 17 percent, or around 11.6 million tons, was contributed by plastic waste. In waste management, legal certainty, clear responsibilities and authorities of the government, local government, as well as the role of the community and the business world are needed so that waste management can run effectively and efficiently.

**Purpose:** This study aims to determine the implementation of waste management programs in tackling environmental pollution in Bone Regency, South Sulawesi Province, inhibiting factors, and supporting efforts made to overcome obstacles in the implementation of waste management programs in environmental pollution mitigation in Bone Regency, South Sulawesi Province.

**Method:** The approach used in this study is a qualitative method that is descriptive with an inductive approach. The determination of informants and respondents in this study used purposive sampling techniques and, with data collection techniques, observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are reduction, presentation, and conclusion drawing and to test the validity of this research data using triangulation.

**Result:** The results of the study concluded that the implementation of the waste management program in overcoming environmental pollution in Bone Regency has been running well.

**Conclusion:** It was concluded that the implementation of the waste management program in overcoming environmental pollution in Bone Regency has been running well marked by various programs carried out by the government such as the waste sorting process, making compost from wet waste, and the use of recycling for dry waste where recycling sites and waste banks have been provided that can help the waste management process. With the implementation of waste management programs, environmental pollution can be handled properly. The inhibiting factors of the implementation of the Waste Management Program in Bone Regency are as follows: internal inhibiting factors

obtained are inadequate human resources and there are still many people in Bone Regency who do not follow the program provided by the Regional Government, namely sorting kitchen waste from each of them. As for external factors, namely limited land, as well as qualified technology, especially in remote areas.

**Keywords :** Implementation, Waste Management, Environmental Pollution.

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Sampah adalah salah satu masalah yang di jumpai di Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyampaikan bahwa total sampah nasional pada 2021 mencapai 68,5 juta ton. Dari jumlah, sebanyak 17 persen, atau sekitar 11,6 juta ton, di sumbang oleh sampah plastik. Dalam pengelolaan sampah dibutuhkan sebuah kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara efektif dan efisien. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program pengelolaan sampah dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, faktor-faktor yang menghambat, serta upaya pendukung yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi program pengelolaan sampah dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. **Metode:** Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Penentuan informan dan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi program pengelolaan sampah dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Kabupaten Bone sudah berjalan dengan baik. **Kesimpulan:** diperoleh kesimpulan bahwa implementasi program pengelolaan sampah dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Kabupaten Bone sudah berjalan dengan baik ditandai dengan berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah seperti proses pemilahan sampah, pembuatan kompos dari sampah basah, serta pemanfaatan daur ulang untuk sampah kering dimana telah disediakan tempat daur ulang maupun Bank Sampah yang dapat membantu proses pengelolaan sampah. Dengan terselenggaranya program pengelolaan sampah maka pencemaran lingkungan dapat ditanggulangi dengan baik. Faktor penghambat dari pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bone ini adalah sebagai berikut: faktor penghambat internal yaitu didapat adalah SDM yang tidak memadai serta masih banyaknya masyarakat di Kabupaten Bone yang tidak mengikuti program yang diberikan oleh Pemerintah Daerah yaitu pemilahan sampah dapur masing-masing dari mereka. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu terbatasnya lahan, maupun teknologi yang mumpuni terutama di daerah terpencil.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pengelolaan Sampah, Pencemaran Lingkungan.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara dengan populasi terbesar di dunia, permasalahan sampah menjadi isu yang kompleks dan tidak dapat diabaikan oleh pemerintah. Sampah merupakan masalah serius yang dihadapi oleh seluruh masyarakat di dunia, dan merupakan hasil dari aktivitas dan konsumsi manusia yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis. Oleh karena itu, Indonesia kini menempati peringkat ketiga sebagai negara penghasil sampah plastik terbanyak di dunia.

Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas pembangunan telah memperlihatkan bahwa persampahan menjadi masalah lingkungan perkotaan yang signifikan. Volume sampah meningkat secara eksponensial karena pertumbuhan penduduk yang cepat dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan. Sampah adalah segala jenis limbah yang dihasilkan oleh manusia atau binatang yang berbentuk padat dan tidak lagi memiliki nilai atau manfaat bagi pemiliknya.

Di Kabupaten Bone, terdapat ketidakseimbangan antara volume sampah yang dihasilkan dan kapasitas angkutan dan tempat pembuangan akhir yang tersedia. Sebagai akibatnya, sampah masih menumpuk di area publik seperti tepi jalan, sekolah, dan pasar. Kabupaten Bone masih menggunakan pendekatan tradisional dalam mengelola sampah, yaitu dengan mengumpulkan, mengangkut, dan membuang sampah.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Masalah yang dialami yaitu sekitar 60% dari sampah yang dihasilkan tidak diwakili dalam pengelolaan sampah secara menyeluruh karena pelayanan pengelolaan sampah hanya dilaksanakan di tiga kecamatan: Tanete Riattang, Tanete Riattang Barat, dan Tanete Riattang Timur, sedangkan 24 kecamatan lainnya belum terjangkau. Selain itu, jumlah sampah yang berhasil dikurangi melalui pengelolaan hanya sekitar 17,5 ton dari total 134.950 ton sampah yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan ketidakseimbangan antara volume sampah yang dihasilkan dan upaya pengurangan yang dilakukan.(cnnindonesia,2022).

Kabupaten Bone masih mengalami masalah dalam memberikan pelayanan pengelolaan sampah secara menyeluruh, terutama di daerah pedesaan. Kebijakan pengelolaan sampah yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone masih mengikuti paradigma lama, yaitu sistem pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa Passippo, Kecamatan Palakka. Sistem ini masih digunakan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pengelolaan sampah yang efektif.

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup, rata-rata volume sampah per hari di Kabupaten Bone mencapai 70-80 ton. Diperkirakan pada tahun 2023, jumlahnya akan meningkat menjadi 90-100 ton per hari. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus karena sarana pengumpulan sampah seperti truk, motor sampah, dan kontainer masih kurang memadai. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, produksi sampah juga meningkat proporsional. Akibatnya, jumlah sampah yang

ditimbun di tempat pembuangan akhir akan terus meningkat dan pada akhirnya akan berlebih. Di Kabupaten Bone, pengelolaan sampah dilakukan dengan menggunakan sistem open dumping di TPA Passippo.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan sebagai dasar tumpuan untuk menyusun penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang didapat dari peneliti sebelumnya sebagai dasar perbandingan dan kajian. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut penelitian Yulianto Makodompis, Markus Kaunang dan Ventje Kasenda dengan judul Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Manado menemukan bahwa pengelolaan sampah di Kota Manado terbilang cukup baik, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya kesadaran masyarakat serta sarana dan prasarana yang belum memadai (Yulianto dkk,2019). Penelitian I Kadek Purwadi Putra, Anak Agung Sagung Laksmi Dewi, Luh Putu Suryani dengan judul Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Oleh Desa Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar menemukan bahwa Pelaksanaan pengelolaan sampah di Desa Adat Padangtegal sudah berjalan dengan baik sesuai peraturan yang berlaku dan dalam pelaksanaannya Desa Adat Padangtegal mengelola secara mandiri pengelolaan sampah. awig dan Pararem dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam menerapkan pelaksanaan pengelolaan sampah oleh Rumah Kompos Desa Adat Padangtegal, diatur melalui pararem Desa Adat dalam awig-awig belum diatur secara khusus (I Kadek dkk,2022). Penelitian I Made Ode Dwiyana Putra, I Nyoman Gede Sugiartha, dan Luh Putu Suryani dengan judul Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga Dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar) menemukan bahwa di Wilayah Kota Denpasar, khususnya di Wilayah Kelurahan Pedungan, Provinsi Bali, telah diterapkan kebijakan untuk mengelola sampah plastik rumah tangga agar mencegah pencemaran lingkungan. Kebijakan ini dilakukan melalui penerbitan Surat Keputusan Kepala Kelurahan Pedungan Nomor: 660/04/I/2019 tentang Struktur Kepengurusan Bank Sampah Pedungan Asri di Kelurahan Pedungan. Bank sampah ini bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah plastik di kelurahan tersebut dan menerima sampah plastik untuk didaur ulang (I Made Ode dkk,2021).

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengimplementasian program pengelolaan sampah dalam penanggulangan pencemaran lingkungan, metode yang digunakan yang metode kualitatif, selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori milik George Edward III yang menyatakan bahwa faktor keberhasilan implementasi ada 4 (empat) yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, birokrasi.

### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi program pengelolaan sampah dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi implementasi program pengelolaan sampah dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam topik penelitian dan dengan jelas mengidentifikasi masalah yang muncul di wilayah penelitian. (Sugiyono,2015)

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara terhadap 10 (sepuluh) orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan B3, Kepala Seksi Pengelolaan Sampah, Kepala Seksi Penanganan Sampah, Camat Tanete Riattang, 2 (dua) orang Pengepul Sampah , serta 3 (Tiga) orang masyarakat. Adapun analisisnya menggunakan teori implementasi milik George Edward III yang menyatakan bahwa faktor keberhasilan implementasi ada 4 (empat) yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, birokrasi. (Hiplunudin,2017)

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisa implementasi program pengelolaan sampah dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan teori milik George Edward III yang menyatakan bahwa faktor keberhasilan implementasi ada 4 (empat) yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, birokrasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### **3.1. Komunikasi**

Komunikasi memegang peran dan fungsi yang penting dalam menentukan keberhasilan atau implementasi program. Menurut Edward III, "persyaratan pertama bagi efektivitas implementasi adalah para pelaksana harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan, karena hanya dengan cara itu proses komunikasi antara mereka akan berjalan dengan baik." Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan dalam tugas dan tujuan program serta komunikasi yang efektif antar pelaksana adalah kunci utama untuk mencapai keberhasilan implementasi program. Pada Dimensi Komunikasi terdapat 3 (tiga) indikator yaitu:

#### **1) Transmisi**

Transmisi adalah usaha untuk penyampaian pesan kepada orang lain dan kemudian pesan itu dapat dipahami oleh orang banyak. Terciptanya suatu program kebijakan tentu tidak terlepas dari pemahaman individu untuk meneruskan pesan. Kesuksesan tersebut perlu didukung oleh para pelaksana kebijakan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan

dengan program. Transmisi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait Program Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bone yaitu dengan memberikan informasi kepada masyarakat terkait penanganan sampah sehingga masyarakat paham terhadap jenis-jenis sampah dan tehnik pemilahannya.

2) Kejelasan

Untuk memaksimalkan sebuah kebijakan maka diperlukan persiapan, penetapan tujuan dan pelaksanaannya. Sehingga itu semua perlu dikomunikasikan dari pemangku kebijakan kepada pelaksana agar pelaksanaannya di lapangan sesuai dengan harapan.

3) Konsistensi

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone harus konsisten dengan rencana. Konsistensi berorientasi pada berpikir optimis dan kritis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait komunikasi peneliti menemukan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Bone sudah berjalan dengan baik.

### 3.2. Sumber Daya

sumber daya didefinisikan sebagai sesuatu yang dipandang memiliki nilai manfaat lebih untuk suatu kegiatan atau program. Dapat juga dikatakan bahwa sumber daya adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Pada dimensi Sumber daya terdapat 4 (empat) indikator yaitu:

1) Staff

Dinas Lingkungan Hidup dalam program pengelolaan sampah ini memiliki sub bidang yang beragam seperti terlihat pada bidang-bidang yang ada dibagian organisasi. Bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 terbagi menjadi 3 (tiga), di Dinas Lingkungan Hidup, yaitu: Seksi Pengurangan Sampah, Seksi Panganan Sampah, Seksi Limbah B3. Ketiga seksi tersebut diatas memiliki tugas yaitu dapat mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan oleh warga, dan industri, dan pastinya adalah bagaimana sampah-sampah yang dihasilkan tersebut dapat dikelola agar manfaatnya dapat dirasakan oleh warga Kabupaten Bone.

2) Informasi

Informasi juga merupakan indikator dari sumber daya pada pengelolaan sampah di Kabupaten Bone ini. Hal ini dikarenakan dengan informasi dapat menciptakan keterbukaan atau transparansi dari program yang dijalankan itu sendiri yaitu program pengelolaan sampah.

3) Wewenang

Wewenang merupakan indikator dari sumber daya yang menjadi dasar program ini, hal ini dikarenakan dengan wewenang tersebut dapat mengoptimalkan kinerja dari program pengelolaan sampah di Kabupaten Bone. Salah satu manfaat dari wewenang adalah kontribusi dari Dinas Lingkungan hidup dalam memberikan anggaran insentif kepada desa-desa berupa sarana pendukung pengelolaan sampah.

4) Fasilitas

Lancar atau tidaknya suatu program juga sangat dipengaruhi dengan adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Fasilitas penunjang atau sarana prasarana dari pengelolaan sampah di Kabupaten Bone tergolong baik karena sudah memfasilitasi dari warga sampai proses pengambilan sampah dan sampai pengelolaan sampah melalui pusat daur ulang sampah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait sumber daya peneliti menemukan bahwa implementasi program pengelolaan sampah di Kabupaten Bone sudah sangat baik karena keempat indikator tersebut dapat terbentuk dan terlaksana dengan sebagai mana mestinya.

### **3.3. Disposisi**

Dalam suatu program atau kebijakan, disposisi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh para pelaksana yang bertanggung jawab dalam mengimplementasikan program tersebut. Disposisi mencakup sikap dan komitmen yang kuat terhadap program atau kebijakan yang telah ditetapkan. Aparat pelaksana memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kebijakan, sehingga disposisi yang kuat dari mereka sangat diperlukan untuk menjalankan program atau kebijakan dengan baik. Pada dimensi disposisi terdapat 2 (dua) indikator yaitu:

#### **1) Efek Disposisi**

Efek disposisi, berupa kepatuhan para pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan. Dalam program pengelolaan sampah di Kabupaten Bone Efek disposisi juga dapat menyebabkan suatu program dapat berjalan dengan sukses dan baik.

#### **2) Staffing Birokrasi**

Staffing birokrasi, berkenaan dengan pengangkatan para pelaksana dalam posisi-posisi yang menentukan pembagian yang disesuaikan dengan tugas personil. Dinas Lingkungan Hidup dalam program pengelolaan sampah ini memiliki sub bidang yang beragam seperti terlihat pada bidang-bidang yang ada dibagian organisasi. Bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 terbagi menjadi 3, di Dinas Lingkungan Hidup, yaitu: Seksi Pengurangan Sampah, Seksi Penganan Sampah, dan Seksi Limbah B3.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait disposisi peneliti menemukan bahwa telah adanya komitmen dan kepatuhan para pelaksana dalam mengimplementasikan program pengelolaan sampah di Kabupaten Bone.

### **3.4. Birokrasi**

Struktur birokrasi setingkat Dinas memainkan peran penting dalam membantu wilayah pemerintahan di daerah dan memiliki dampak besar terhadap keberhasilan implementasi kebijakan Dinas Lingkungan Hidup. Sebab, kebijakan ini merupakan kebijakan nasional yang meliputi mulai dari tingkat Kementerian, Provinsi, hingga Dinas Lingkungan Hidup di semua wilayah administrasi di Kabupaten Bone. Pada dimensi birokrasi terdapat 2 (dua) indikator yaitu:

#### **1) Standar Operasional Prosedur**

Prosedur Operasional Baku (Standard Operational Procedures-SOP), sebagai tuntunan internal dari implementasi suatu kebijakan yang seragam.

#### **2) Fragmentasi**

Fragmentasi merupakan pembagian tanggung jawab untuk sebuah bidang kebijakan di antara unit-unit organisasional yang tersebar luas. Fragmentasi perlu memerhatikan sifat dari kebijakan yang ingin diimplementasikan, dan penyebaran tanggung jawab kepada seluruh pelaksana kebijakan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait birokrasi peneliti menemukan bahwa SOP yang da masih kurang maksimal untuk dilakukan oleh masyarakat, sedangkan terkait fragmentasi melalui pembagian tanggung jawab dari sisi Kepala Dinas maupun Kepala Seksi Pengelolaan sampah dapat tersampaikan dengan baik.

### **3.5. Faktor Penghambat**

Terdapat 2 (dua) faktor penghambat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bone yaitu:

#### 1) Faktor Internal

faktor penghambat internal yang didapat adalah kurangnya SDM yang memadai serta masih banyaknya masyarakat di Kabupaten Bone yang tidak mengikuti program yang diberikan oleh Pemerintah Daerah yaitu pemilahan sampah dapur masing-masing dari mereka.

#### 2) Faktor Eksternal

faktor penghambat eksternal yang didapat ialah ketersediaan lahan dan terbatasnya akses terhadap teknologi dan infrastruktur yang memadai.

### **3.6. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat**

Terdapat 2 (dua) upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bone yaitu:

#### 1) Upaya Struktural

Peningkatan kualitas kelembagaan, transparansi dan akuntabilitas maka program pengelolaan sampah di Kabupaten Bone dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

#### 2) Upaya Non Struktural

Memanfaatkan sosialisasi dan pelatihan pendaur ulangan sampah maka masyarakat Kabupaten Bone dapat mengetahui sisi positif dari sebuah sampah agar memiliki nilai lebih dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

### **3.7. Diskusi Utama Penelitian**

Pengelolaan sampah di Kabupaten Bone menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Kabupaten Bone terlebih bagi Dinas Lingkungan Hidup sebagai instansi penyelenggara pengelolaan sampah di Kabupaten Bone guna mengatasi permasalahan sampah yang ada. Implementasi program merupakan aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcam bagi masyarakat. Implemetasi program pengelolaan sampah dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Kabupaten Bone sudah berjalan dengan baik ditandai dengan berbagai program yang dilakukan



oleh pemerintah seperti proses pemilahan sampah, pembuatan kompos dari sampah basah, serta pemanfaatan daur ulang untuk sampah kering dimana telah disediakan tempat daur ulang maupun Bank Sampah yang dapat membantu proses pengelolaan sampah. Dengan terselenggaranya program pengelolaan sampah maka pencemaran lingkungan dapat ditanggulangi dengan baik namun terkendala dari kesadaran masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan hal ini tentu terdapat persamaan dengan penelitian yang berjudul Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Manado yang menemukan bahwa kendala yang dialami ialah kurangnya kesadaran masyarakat untuk memahami setiap aturan dalam kebijakan pengelolaan sampah misalnya masih ada saja masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya (Yulianto Makodompis, Markus Kaunang dan Ventje Kasenda 2019). yang kedua yaitu peneliti menemukan hambatan dalam pengimplementasian program pengelolaan sampah berupa SDM yang tidak memadai serta masih banyaknya masyarakat di Kabupaten Bone yang tidak mengikuti program yang diberikan oleh Pemerintah Daerah yaitu pemilahan sampah dapur masing-masing dari mereka. Berbeda dengan temuan dari (I Kadek Purwadi Putra, Anak Agung Sagung Laksmi Dewi, Luh Putu Suryani 2022) yang menemukan bahwa Desa Adat Padangtegal mengelola secara mandiri pengelolaan sampah. Awig-awig dan Pararem dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam menerapkan pelaksanaan pengelolaan sampah oleh Rumah Kompos Desa Adat Padangtegal. Yang ketiga peneliti menemukan terkait perlunya Bank Sampah dalam membantu proses pengelolaan sampah karena secara tidak langsung menunjukkan kepada masyarakat bahwa sampah memiliki nilai. Hal ini tentu memperkuat temuan (I Made Ode Dwiyana Putra, I Nyoman Gede Sugiarta, dan Luh Putu Suryani 2021) bahwa Bank sampah inilah yang bertugas melakukan pengelolaan terhadap sampah plastik di kelurahan pedungan. Bank sampah tersebut menerima sampah plastik untuk didaur ulang kembali menjadi barang yang lebih memiliki daya guna serta memiliki nilai ekonomis.

#### **IV. KESIMPULAN**

Implementasi program pengelolaan sampah dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Kabupaten Bone sudah berjalan dengan baik ditandai dengan berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah seperti proses pemilahan sampah, pembuatan kompos dari sampah basah, serta pemanfaatan daur ulang untuk sampah kering dimana telah disediakan tempat daur ulang maupun Bank Sampah yang dapat membantu proses pengelolaan sampah. Dengan terselenggaranya program pengelolaan sampah maka pencemaran lingkungan dapat ditanggulangi dengan baik. Faktor penghambat dari pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bone ini adalah sebagai berikut: faktor penghambat internal yaitu didapat adalah SDM yang tidak memadai serta masih banyaknya masyarakat di Kabupaten Bone yang tidak mengikuti program yang diberikan oleh Pemerintah Daerah yaitu pemilahan sampah dapur masing-masing dari mereka. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu terbatasnya lahan, maupun teknologi yang mumpuni terutama di daerah terpencil. Upaya dalam Mengatasi hambatan Program Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bone adalah dengan peningkatan kualitas SDM serta memanfaatkan sosialisasi dan pelatihan pendaur ulangan sampah kepada masyarakat Kabupaten Bone untuk dapat

mengetahui sisi positif dari sebuah sampah agar memiliki nilai lebih dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga dilakukan di daerah yang masih bisa di jangkau oleh peneliti.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian. Oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kadis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Hiplunudin, A. (2017). *Kebijakan, Birokrasi, dan Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Calpulis.

Novelino, A. (2022, 02 26). *Sampah Plastik 2021 Naik ke 11,6 Juta Ton, KIHK Sindir Belanja Online*. Retrieved from CNNIndonesia:

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220225173203-20-764215/sampah-plastik-2021-naik-ke-116-juta-ton-kihk-sindir-belanja-online/amp>

Mokodompis, Y., Kaunang, M., & Kasenda, V. (2019). Implementasi Pengelolaan Sampah Di Kota Manado. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1-10.

Putra, I. O., Sugiarta, I. G., & Suryani, I. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga Dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 86-90.

Putra, I. P., Dewi, A. S., & Suryani, I. (2022). Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Oleh Desa Adat Padangtegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 193-198.

Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.